

# METAFORA BEING (KEADAAN) DALAM ALBUM *STRAY SHEEP* KARYA KENSHI YONEZU

Henna Putri Azrianti<sup>1)</sup>, Diana Kartika<sup>2)</sup>

Prodi Satra Jepang, Fakultas Budaya, Universitas Bung Hatta

Email<sup>1)</sup>: [hennaputriazrianti@gmail.com](mailto:hennaputriazrianti@gmail.com) Email<sup>2)</sup>: [dianakartika@bunghatta.ac.id](mailto:dianakartika@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang bentuk metafora being (keadaan) dan fungsi metafora yang terdapat dalam album *Stray Sheep* karya Kenshi Yonezu menggunakan teori Michael C Haley dan teori fungsi Leech. Menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik analisis data pilah unsur penentu. Terdapat 20 data yang dianalisis, sebanyak (1) Metafora being dengan fungsi informasi 7 data, (2) Metafora being dengan fungsi ekspresif 2 data, (3) Metafora being dengan fungsi direktif 3 data, (4) Metafora being dengan fungsi estetis sebanyak 8 data, dan dapat disimpulkan bahwa didalam album *Stray Sheep* metafora being (keadaan) lebih banyak menggunakan fungsi estetis.

**Kata kunci :** *metafora, fungsi, Stray Sheep*

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki banyak emosi yang dapat disalurkan dalam berbagai bentuk seperti kemarahan, kebencian, kesedihan, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Emosi manusia dapat disalurkan melalui cara verbal maupun non verbal. Penyampaian emosi manusia secara verbal bisa disalurkan melalui bahasa. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis yang tujuannya menyampaikan ide, pikiran, hasrat ataupun keinginan kepada orang lain (Diana Kartika, 2017).<sup>[1]</sup> Penggunaan gaya bahasa dapat dengan mudah ditemukan, salah satunya di dalam karya sastra seperti didalam lirik lagu.

Gaya bahasa sering kali digunakan untuk mengungkapkan sebuah emosi manusia dalam bentuk bahasa. Hal tersebut dikarenakan gaya bahasa dapat digunakan untuk memperindah kalimat dan juga dapat mempertajam makna dari pesan yang ingin disampaikan. Menurut leech & short (1981)<sup>[2]</sup> gaya bahasa adalah suatu cara yang menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu, dan untuk tujuan tertentu. Salah satu jenis gaya bahasa yang sering ditemukan adalah metafora.

Menurut Michael C Haley (1980)<sup>[3]</sup> medan semantik ini terdiri dari Sembilan macam jenis yaitu *being, cosmos, energetic, substansial, terrestrial, objective, living, animate dan human*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan juga mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi

metafora apa saja yang terdapat di dalam album *Stray Sheep* karya Kenshi Yonezu.

## METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif bahasa berupa kata kata bukan angka-angka.(Zaim, 2014).<sup>[4]</sup> Sumber penelitian ini adalah lagu karya Kenshi Yonezu dalam album *Stray Sheep*. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Surdayanto, 1993).<sup>[5]</sup> yaitu dengan menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu dalam album *Stray Sheep* . Tahap pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Tahapan selanjutnya adalah tahap menganalisis data metode yang digunakan adalah metode padan otograafis dengan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah data untuk penelitian ini ditemukan sebanyak 20 data metafora dengan fungsi diantaranya sebagai berikut : (1) Metafora being dengan fungsi informasi 7 data, (2) Metafora being dengan fungsi ekspresif 2 data, (3) Metafora being dengan fungsi direktif 3 data, (4) Metafora being dengan fungsi

estetik sebanyak 8 data. Hasil identifikasi sebagai berikut:

### 1. Metafora Being (keadaan) Fungsi Informasi

邪魔臭くて苛ついて迷い込んだ

Jama kusakute iratsuite mayoikonde

Sementara merasa kesal dan frustrasi, kehilangan arah

Kalimat yang terdapat metafora adalah 邪魔臭(じゃまくさ)くて苛(いら)ついて . Jama kusakute bearti menjengkelkan, kesal sedangkan iratsuite memiliki arti rasa frustrasi. Metafora yang terdapat pada data diatas adalah metafora being(keadaan) yang mengarah kepada kemarahan, karena penulis lagu mengungkapkan rasa kesal dan rasa frustrasi yang dimana merujuk kepada rasa kemarahan. Data tersebut termasuk kedalam fungsi informasi dikarenakan adanya unsur kemarahan.

### 2. Metafora Being (keadaan) Fungsi Ekspresif

暗闇であなたの背をなぞった

Kurayami de anata no se wo nazotta

Kalimat diatas terdapat metafora being (keadaan) yang mengarah kepada rasa kesedihan. Fungsi metafora yang terdapat pada data diatas adalah fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif adalah fungsi metafora yang mengandung harapan sesuai dengan harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya. Pada data diatas penulis lagu memiliki harapan untuk mengikuti seseorang dalam kegelapan.

### 3. Metafora Being (keadaan) Fungsi Direktif

木陰 こかげで泣 ないてたのは誰 だれ

Kokage de naiteta no wa dare Suara tangis siapa bersembunyi di bawah pohon?

Metafora Being (keadaan) yang terdapat pada penggalan lirik diatas adalah metafora being (keadaan) yang mengarah kepada kesedihan. Penulis lagu mengungkapkan rasa kesedihannya dengan kata naiteita. Fungsi metafora yang terdapat pada penggalan lirik pada data diatas adalah fungsi direktif. Fungsi direktif merupakan fungsi yang memiliki unsur yang dapat mempengaruhi sikap kemandirian unsur yang terdapat pada data diatas adalah unsur pertanyaan dimana pada kalimat diatas penulis lagu bertanya siapa yang menangis dibawah pohon.

### 4. Metafora Being (keadaan) Fungsi Estetik

歪んで傷きずだらけの春はる

Yugande kizudarake no haru

Di dalam musim semi yang penuh luka

Kalimat pada data diatas menggunakan metafora being (keadaan) yang megarah kepada rasa kesedihan. Fungsi metafora yang terdapat pada data diatas adalah fungsi estetis. Fungsi estetis adalah fungsi bahasa untuk menciptakan keindahan dari karya itu sendiri. Penulis lagu menggunakan majas personifikasi dimana musim semi yang merupakan kata benda yang dibuat seolah terluka seperti layaknya makhluk yang bernyawa. Majas tersebut digunakan agar kata dalam lirik lagu terdengar lebih indah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 15 lagu yang terdapat di dalam album Stray Sheep karya Kenshi Yonezu penulis menemukan 21 data yang termasuk ke dalam metafora being (keadaan). Penulis menemukan 7 data metafora being (keadaan) dengan fungsi informasi. Data selanjutnya yang penulis temukan adalah 3 data metafora being (keadaan) dengan fungsi direktif. Selanjutnya penulis menemukan 2 data metafora being (keadaan) dengan fungsi ekspresif. Metafora being (keadaan) dengan fungsi estetis ditemukan sebanyak 8 data. Kesimpulan yang dapat penulis temukan bahwa metafora being (keadaan) dengan fungsi estetis lebih banyak ditemukan dalam lirik lagu dari album Stray Sheep karya Kenshi Yonezu.

### 2. Saran

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi bentuk metafora dan fungsi apa saja yang terdapat didalam album Stray Sheep karya Kenshi Yonezu. Metafora menurut Michael C Haley terdiri dari 9 jenis yaitu metafora being, metafora cosmos, metafora energetic, metafora substance, metafora terrestrial, metafora objek, metafora living, metafora animate, dan metafora human. Sedangkan fungsi bahasa menurut teori Leech terdapat 5 jenis yaitu fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi phatic, dan fungsi estetis. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metafora being untuk mengidentifikasi fungsi apa saja yang terdapat didalam metafora being tersebut. Diharapkan untuk penelitian

selanjutnya bisa menggunakan metafora cosmos, metafora energetik, metafora substance, metafora terrestrial, metafora objek, metafora living, metafora animate, dan metafora human untuk mengidentifikasi metafora dan fungsinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] KARTIKA, Diana. Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 2017, 7.2: 124-137.
- [2] Leech, Geoffrey N. dan Michael H Short. 1981. *Style in Fiction*. London and Newyork : Longman.
- [3] Haley, C. Michael. 1980. *Linguistics Perspectives on Literature*. London: Routledge and Kegan Paul
- [4] Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, 1–123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- [5] Sudrayanto. 2015. *Metodedan Aneka TeknikAnalisa Bahasa*. Sanata Dharma. University Press.